

**Faktor-Faktor Penentu Penggunaan World Wide Web sebagai  
Sarana Pendukung Pendidikan:  
Studi Empirik Mahasiswa Akuntansi Di Yogyakarta**

**Enggar Hestu Nugroho, Didi Achjari**  
*Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*  
*Telp. (0274)548510 ext. 273*  
*e-mail: didi\_a@ugm.ac.id*

**Abstract**

*The Internet, especially World Wide Web (WWW) has been used extensively in many fields including higher education. In this regard, business students are amongst the active user of the Internet because it can provide up-to-date information about business from all over the world. The current study that uses Davis' TAM as a framework investigates the impact of external variables - such as internet self-efficacy, search engine knowledge, system quality characteristics - on the use of WWW as the learning support tool. Respondents who were accounting students from several universities in Yogyakarta were obtained using quota sampling method. Of the 240 sent questionnaires, 158 usable responses were obtained. The results of data analysis using multiple regressions indicate that all but one hypothesis are supported.*

**Keywords:** *Internet, World Wide Web (WWW), Technology Acceptance Model (TAM), e-Learning, student, accounting.*

**1. Pendahuluan**

Keberadaan Internet sebagai sebuah jaringan raksasa yang menghubungkan berjuta-juta komputer di dunia tidak saja sekedar berfungsi sebagai medium tukar-menukar informasi secara cepat dan murah semata, namun telah menjadi sebuah gudang pengetahuan yang tak ternilai harganya (Indrajit, 2002). Demikian juga dengan penggunaannya yang telah berkembang pesat di berbagai bidang, seperti perdagangan, kurir, perbankan, ataupun pendidikan. Salah satu aplikasi yang berkembang populer adalah *World Wide Web*, selain *electronic mail* (e-mail), *newsgroup*, milis (*mailing list*), dan *chatting* yang juga populer.

*World Wide Web*, atau biasa disingkat WWW, adalah suatu sistem yang menyebabkan pertukaran data di Internet menjadi mudah dan efisien. Posisi WWW yang strategis sebagai mata air ilmu dan pengetahuan yang dapat diakses dari sisi manapun bumi yang terkoneksi ke jaringannya, serta sifatnya yang dinamis menuntut penimba ilmu (dosen, peneliti, mahasiswa, pelajar, dan orang awam yang haus informasi dan pengetahuan) untuk terus mengikuti perkembangan, memilah, dan mengambil yang bermanfaat. Integrasi Internet sebagai tambahan materi perkuliahan atau penyajian suplemen buku teks yang di-*upload* ke *Website* merupakan hal yang mudah dijumpai ketika dilakukan *browse* (jelajah) ke situs-situs perguruan tinggi di negara maju, atau ke situs-situs penerbit buku-buku teks bertaraf internasional.

Ditambahkan juga oleh Swastha, bahwa pengetahuan tentang teknologi informasi (khususnya Internet) akan memberikan dampak positif bagi karir seseorang, tetapi orang tersebut harus terlibat secara aktif dalam lingkungan yang serba elektronik. Sehingga yang bersangkutan akan selalu belajar mandiri untuk mengembangkan kompetensinya di tengah

meningkatnya persaingan. Persaingan yang meningkat karena informasi yang cukup bebas diakses memberi kesetaraan yang relatif dari para pengakses untuk turut serta berkompetisi.

Mahasiswa perguruan tinggi bidang bisnis adalah salah satu kelompok mahasiswa yang akan terlibat aktif dengan perkembangan Internet. WWW bisa menjadi rekan yang meningkatkan pengetahuan mengenai bidang-bidang bisnis aktual yang tengah berkembang. WWW juga menjadi tempat untuk berburu pengetahuan lewat jurnal-jurnal dan artikel-artikel yang menjadi alat bertukar gagasan dan mencari umpan-balik untuk perkembangan ilmu itu sendiri. Sementara itu, akses atas WWW pada awalnya merupakan tugas dari sistem perkuliahan yang menuntut mahasiswa untuk tidak terpatok pada buku ajar resmi dari dosen. Kemudian hal itu berkembang menjadi kebutuhan untuk mendukung pengetahuan yang diperoleh dari buku ajar dan pengalaman sehari-hari, supaya diperkaya dengan melimpahnya pengetahuan dari WWW. Juga digunakan untuk memperkuat diri dengan keterampilan dan kompetensi di bidang yang dipilihnya, terutama dengan begitu banyaknya pilihan di dalam WWW untuk menimba ilmu.

Hong *et.al.* (2002) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan adopsi pengguna perpustakaan digital. Penelitian ini menemukan adanya dukungan pemakaian *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam memprediksi niat mengadopsi teknologi perpustakaan digital, serta menunjukkan pengaruh variabel eksternal terhadap niat melalui persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. Variabel eksternal yang dimunculkan adalah *individual differences* dan *system characteristics*. Sementara itu, Johnson & Hignite (2000) membuktikan adanya perbedaan dari dinamika WWW berbeda apabila dimanfaatkan untuk alasan pribadi dibandingkan untuk alasan pekerjaan tertentu. Hal itu membuka peluang ketergantungan yang besar terhadap tujuan utama penerapannya.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh *individual differences* dan *system characteristics* terhadap penerimaan WWW sebagai sarana pendukung pendidikan. Lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi kepada pemakaian WWW untuk mendukung pendidikan di perguruan tinggi jurusan akuntansi, terutama dalam peserta mata kuliah terkait dengan sistem informasi dan komputer.

## **2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1 Internet dan World Wide Web**

Internet bermula ketika Pemerintah Amerika Serikat (AS) bekerja sama dengan empat universitas di AS membangun jaringan komunikasi untuk pertahanan nasional AS. Jaringan tersebut dirancang untuk tetap berjalan meskipun bagian pusatnya dilumpuhkan atau dirusak, saat terjadi peperangan atau serangan nuklir. Para pakar merancang sistem yang mampu mengirim informasi ke komputer tujuan pengiriman setelah informasi tadi dipecah ke dalam bentuk paket-paket kecil, kemudian ditransfer ke jaringan melalui berbagai jalur. Paket-paket informasi tadi kemudian dirangkai kembali setelah sampai di komputer tujuan (Glover *et.al.*,2001; Laudon & Laudon,1999; Wilkinson *et.al.*,2001).

Fungsi dari Internet adalah sebagai alat komunikasi dan alat pencari informasi. WWW berbeda dengan Internet, dan WWW adalah salah satu bagian dari Internet. Internet itu jaringan sesungguhnya yang memungkinkan semua komputer di seluruh dunia terhubung satu sama lain. WWW adalah kumpulan layanan dan dokumen yang menjadi lapisan terluar dari Internet (Glover *et.al.*,2001; Laudon & Laudon,1999).

### **2.2 Teledukasi (e-Learning)**

Menurut Swastha (1998), posisi WWW yang strategis sebagai mata air ilmu dan pengetahuan yang dapat diakses dari seluruh bumi yang terkoneksi ke jaringannya, serta sifatnya

yang dinamis menuntut penimba ilmu (dosen, peneliti, mahasiswa, pelajar, dan orang awam yang haus informasi dan pengetahuan) untuk terus mengikuti perkembangan, memilah, dan mengambil yang bermanfaat.

Ditambahkan juga, pengetahuan tentang teknologi informasi (khususnya Internet) akan memberikan dampak positif bagi karir seseorang, tetapi orang tersebut harus terlibat secara aktif dalam lingkungan yang serba elektronis. Sehingga yang bersangkutan akan selalu belajar mandiri untuk mengembangkan kompetensinya di tengah meningkatnya persaingan.

Teledukasi (*e-Learning*) membebaskan orang dalam menuntut ilmu. Kualitas orang dinilai sesuai kompetensi yang dimiliki saat lulus, bukan saat masuk ke lembaga pendidikannya. Ciri-ciri *knowledge workers* adalah memiliki kemampuan belajar berkelanjutan (*continuous learning*) dan pembelajar cepat (*accelerate learner*). Kedua hal ini tercapai apabila mereka memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Dan internet menyediakan sumber-sumber pengetahuan yang tersebar di dalam jaringan globalnya (Justiani, 2004).

Mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi adalah bagian dari mahasiswa yang akan terlibat aktif dengan perkembangan Internet. WWW bisa menjadi rekan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bidang-bidang bisnis aktual yang tengah berkembang. WWW juga menjadi tempat untuk berburu pengetahuan lewat jurnal-jurnal dan artikel-artikel, yang menjadi alat bertukar gagasan dan mencari umpan-balik untuk perkembangan ilmu itu sendiri. Kemudian hal itu berkembang menjadi kebutuhan untuk mendukung pengetahuan yang diperoleh dari buku ajar dan pengalaman sehari-hari, supaya diperkaya dengan melimpahnya pengetahuan dari WWW. Juga digunakan untuk memperkuat diri dengan keterampilan dan kompetensi di bidang yang dipilihnya, terutama dengan begitu banyaknya pilihan di dalam WWW untuk menimba ilmu (Swastha, 1998).

### 2.3 Technology Acceptance Model (TAM)

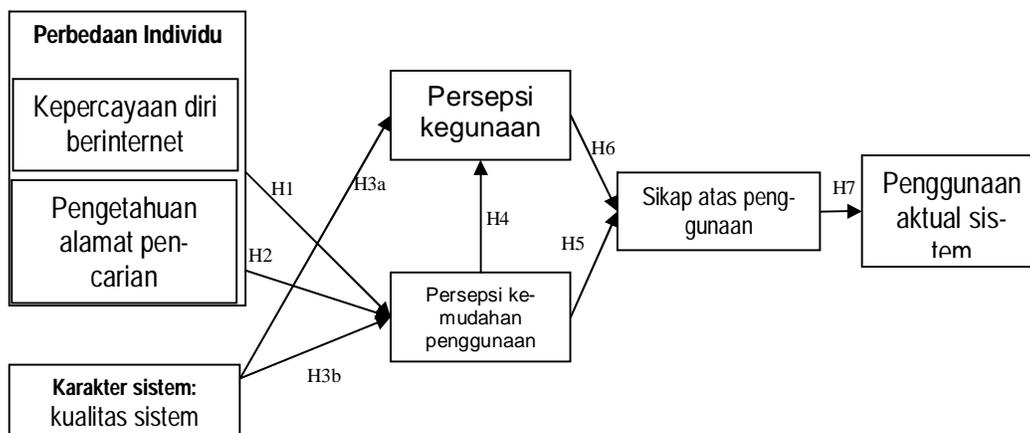
Davis (1986) membangun *technology acceptance model* (TAM) untuk menjelaskan dan memprediksi penggunaan sukarela proses penerimaan sistem informasi baru pengguna di dalam lingkungan kerja. TAM diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Fishbein & Ajzen, 1975) dengan menggantikan faktor-faktor penentu sikap dengan seperangkat set yang terdiri atas dua variabel, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Meskipun kedua model (TRA dan TAM) mampu memprediksi minat dan pemakaian dalam teknologi informasi dengan memuaskan, TAM diketahui lebih simpel dan mudah digunakan namun lebih kuat dalam memodelkan faktor-faktor penentu penerimaan teknologi komputer oleh pemakai (Igarria, 1993).

Hipotesis TAM menyatakan bahwa pemakaian sistem sebenarnya (*actual system usage*, atau USG) dipengaruhi oleh sikap pengguna (*attitude toward using* atau ATT) atas penggunaan sistem baru. ATT dibentuk oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness* atau USF) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use* atau EOU). Sementara, EOU diketahui berpengaruh langsung terhadap USF (Davis, 1989). Terdapat variabel-variabel eksternal, seperti kepercayaan diri berkomputer, karakter sistem, karakter pemakai, dan karakter organisasi (Venkatesh & Davis, 1996; Igarria, 1993; Igarria & Iivari, 1995; Igarria, Guimares, & Davis, 1995), dan fitur desain sistem (Davis, 1993) yang juga menjadi penyebab (*antecedent*) terhadap USF maupun EOU.

Davis (1986) dan Davis *et.al.* (1989) menemukan bahwa sikap tidak sepenuhnya mediasi akibat dari persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Kepercayaan diri berkomputer (*computer self-efficacy*) menjadi salah satu *antecedent* dari persepsi kemudahan penggunaan (Venkatesh & Davis, 1996; Hong *et.al.*, 2002).

## 2.4 Model Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini akan menguji kemampuan TAM memprediksi penggunaan aplikasi WWW di Internet. Kategori variabel eksternal yang dioperasionalkan ada dua, yaitu *individual differences* dan *system characteristics*. Model penelitian ini seperti yang tampak di Gambar 1 didasarkan kepada dua hasil penelitian. Pertama, Johnson dan Hignite (2000) menemukan perbedaan WWW apabila dimanfaatkan untuk alasan pribadi dibanding untuk bekerja. Penelitian ini menunjukkan penerimaan teknologi informasi sangat tergantung terhadap tujuan utama pemakaian. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh kuat terhadap penggunaan aktual dan berpengaruh sangat kuat terhadap persepsi kegunaan. Sementara itu, persepsi kegunaan tidak terbukti mempengaruhi penggunaan WWW, berbeda dengan hasil-hasil penelitian teknologi informasi dengan TAM sebelumnya, yang menunjukkan persepsi kegunaan berpengaruh kuat terhadap penggunaan aktual sementara persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan aktual namun tidak kuat dan dimediasi oleh persepsi kegunaan.



**Gambar 1.** Model hubungan variabel-variabel penelitian

Penelitian kedua oleh Hong *et.al.* (2002) menerapkan TAM untuk *digital library*. Mereka menemukan adanya pengaruh dari dua variabel eksternal, *individual differences* dan *system characteristics* terhadap kemudahan penggunaan, serta adanya pengaruh *system characteristics* terhadap persepsi kegunaan. *Individual differences* terdiri atas kepercayaan diri berinternet (*Internet self-efficacy* atau ISE) dan pengetahuan alamat pencarian (*knowledge of search domain* atau KSD). *System characteristics* yang digunakan adalah karakteristik dari penelitian-penelitian tentang *retrieval data system*, yaitu *digital library*.

TAM di dalam model penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persamaan modifikasi baku TAM sebagai berikut (Davis, 1993):

$$EOU = \alpha + \beta_1 ISE + \beta_2 KSD + \beta_3 SQC + \varepsilon_1$$

$$USF = \alpha + \beta_1 SQC + \beta_2 EOU + \varepsilon_2 \quad ATT = \alpha + \beta_1 EOU + \beta_2 USF + \varepsilon_3$$

$$USG = \alpha + \beta_1 ATT + \varepsilon_4$$

### 2.4.1 Perbedaan individu

Zmud (1979) menunjukkan bahwa perbedaan individu (*individual differences*) merupakan faktor utama penentu kesuksesan sistem informasi. Hong *et.al.* (2002) memasukkan dua variabel ke dalam faktor ini, yaitu kepercayaan diri berinternet (*Internet self-efficacy*) dan pengetahuan alamat pencarian (*knowledge of search domain*). Penelitian kali ini akan menguji dua variabel dari perbedaan perorangan tadi, untuk dicari tahu sejauh mana kecocokannya

digunakan di dalam penelitian terhadap WWW. Apalagi kombinasi variabel-variabel dari Hong *et.al.* (2002) diperuntukkan bagi teknologi informasi yang bersifat tertutup (yaitu *digital library*) dan bukan bersifat terbuka seperti WWW.

### ***Kepercayaan diri berinternet***

Kepercayaan diri berinternet (*Internet self-efficacy*) merupakan adaptasi dari *computer self-efficacy* (CSE) yang dikembangkan Compeau dan Higgins (1995). CSE mengambil dasar *social cognitive theory*, dan terbukti mampu sebagai prediktor penting penggunaan teknologi informasi (Compeau dan Higgins, 1995; Compeau *et.al.*, 1999). CSE didefinisikan sebagai penilaian atas kemampuan seseorang menggunakan komputer. Davis (1989) mengembangkan konsep persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan dari *self-efficacy theory*. Diakui bahwa *self-efficacy* berhubungan dengan persepsi kemudahan penggunaan, sementara persepsi penggunaan mirip dengan penilaian hasil. Mathieson (1991) melihat adanya dua tipe faktor pengendali dari *theory of planned behavior* (Ajzen, 1985), yaitu faktor pengendali internal (keterampilan dan ketekunan) dan faktor pengendali eksternal (waktu, peluang, dan kerja sama dengan lainnya). Mengingat pengendalian eksternal tidak digunakan TAM, ada korespondensi kemudahan penggunaan dengan faktor pengendali internal, yaitu keterampilan.

Hasil empirik hubungan sebab-akibat antara CSE dengan persepsi kemudahan penggunaan (Venkatesh dan Davis, 1996) menunjukkan pengaruh CSE terhadap kemudahan penggunaan sebelum dan setelah pengalaman pemakaian. Igbaria dan Iivari (1995) membuktikan CSE mempunyai akibat langsung kepada persepsi kemudahan penggunaan, tapi tidak berpengaruh langsung kepada persepsi kegunaan.

Internet sebagai salah satu bentuk sistem informasi yang terbuka, juga memiliki suatu tingkat yang membutuhkan kemahiran untuk menjalankannya dengan efektif dan efisien. Sebagai contoh, ketika menyusun kata-kata kunci untuk *search engine*, keberanian mencoba, ataupun ketika berhadapan dengan tugas yang menuntut penyelesaian dengan pencarian informasi di Internet tapi tanpa petunjuk pelaksanaannya. Dengan demikian, dari dukungan teoretis dan empiris tadi, dihipotesiskan adanya hubungan positif kemahiran berinternet terhadap persepsi kemudahan penggunaan.

*H1: Kepercayaan diri berinternet berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan.*

### ***Pengetahuan alamat pencarian***

Pengetahuan alamat pencarian adalah faktor pengendali internal lain yang berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi. Variabel ini berkembang di bidang kajian information retrieval system, termasuk digital library. Pengetahuan akan alamat pencarian ini dapat mendukung pencarian yang lebih efisien dengan membantu pengguna memisahkan informasi relevan dari yang tidak relevan, memfasilitasi mengetahui prinsip pencarian, dan menyusun query yang akurat (Hong *et.al.*, 2002). Sebagaimana lingkungan digital library, penjelajahan WWW di Internet kurang adanya dukungan dari orang lain atau petugas untuk selalu siap membantu apabila ada masalah dengan alamat pencarian. Karena itu, pengenalan yang lebih akan alamat pencarian akan mempermudah interaksi dengan WWW dan memperoleh informasi yang diinginkan. Karena itu, pengetahuan alamat pencarian dihipotesiskan berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan Internet.

*H2: Pengetahuan alamat pencarian berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan Internet.*

## **2.4.2 Karakteristik kualitas sistem**

Davis *et.al* (1989) menemukan bahwa karakteristik sistem mempunyai potensi mempengaruhi secara langsung persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sistem

informasi. Sejumlah penelitian yang telah dilakukan menempatkan fitur sistem sebagai variabel eksternal dari TAM, ternyata membuktikan hubungan signifikan antara variabel sistem dengan konstruk TAM. Ada penelitian yang menggunakan variabel dummy untuk membedakan sistem informasi yang berbeda (Davis, 1993; Venkatesh dan Davis, 1996). Penelitian berbeda menggunakan konstruk tunggal sebagai pengganti karakteristik sistem, yaitu persepsi kualitas sistem (Igbaria, Guimares, dan Davis, 1995) dan kualitas output (Venkatesh dan Davis, 2000). Kualitas sistem Internet diukur melalui persepsi atas kualitas Internet yang diperoleh melalui pengalaman penggunaan Internet selama ini. Dimensi yang digunakan adalah fungsionalitas, kinerja peralatan, interaksi, lingkungan, dan kualitas interface. Kualitas sistem potensial sebagai sumber informasi yang relevan dari kepercayaan diri berinternet, keyakinan menguasai sistem, dan tekad diri, yang selanjutnya menjadi penentu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan (Igbaria, Guimares, dan Davis, 1995).

*H3a: Karakteristik kualitas sistem berpengaruh terhadap persepsi kegunaan Internet.*

*H3b: Karakteristik kualitas sistem berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan Internet.*

### **2.4.3 Persepsi kemudahan penggunaan**

Persepsi kemudahan penggunaan berarti tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem tertentu akan bebas dari kesukaran (Davis, 1989). Persepsi kemudahan penggunaan bersama-sama dengan persepsi kegunaan di dalam TAM merupakan faktor-faktor penentu penggunaan sistem. Davis *et.al.* (1989) menemukan persepsi kemudahan penggunaan memiliki akibat positif terhadap persepsi kegunaan. Persepsi kegunaan juga lebih kuat dalam mempengaruhi sikap atas penggunaan daripada persepsi kemudahan penggunaan. Replikasi TAM oleh Adam *et.al.* (1992) mendukung adanya pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dalam mempengaruhi keputusan penggunaan sistem oleh individu dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan *antecedent* terhadap persepsi kegunaan. Mathieson (1991) juga menemukan persepsi kemudahan penggunaan menjelaskan jumlah signifikan varians dari persepsi kegunaan dan kontribusi keduanya terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi.

*H4: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan Internet.*

*H5: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap atas penggunaan Internet.*

### **2.4.4 Persepsi kegunaan**

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem tertentu akan menaikkan kinerjanya (Davis, 1989). Individu yang mempersepsikan suatu tindakan berperan dalam mencapai hasil bermanfaat, dia akan lebih bersedia menerima teknologi baru, dalam hal ini Internet untuk meningkatkan kualitas studinya. Davis (1989) menemukan bahwa persepsi kegunaan lebih kuat dan konsisten berhubungan dengan penggunaan sistem dibandingkan dengan variabel lainnya di literatur-literatur sistem informasi, misalnya persepsi kemudahan penggunaan. Manfaat yang diperoleh sebagai kompensasi penerimaan sistem baru lebih bisa diterima meskipun ada kesulitan pada permulaan adopsi sistem. Terdapat pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap dan perilaku penggunaan aktual, namun sikap ditemukan tidak mengintervensi penggunaan aktual. Mathieson (1991) menemukan persepsi kegunaan adalah faktor penentu utama minat seseorang menggunakan komputer.

Mahasiswa yang mempersepsikan adanya kegunaan dari sistem Internet terhadap kualitas studinya, akan memiliki sikap terhadap penggunaan Internet, dan selanjutnya tere-

fleksikan oleh penggunaan Internet yang telah dilakukannya. Persepsi kegunaan (*cognitive response*) dihipotesiskan memiliki pengaruh langsung terhadap penggunaan aktual Internet (*behavioral response*) dan berpengaruh tidak langsung melalui pengaruh positifnya terhadap sikap menggunakan sistem Internet (*affective response*).

H6: *Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap atas penggunaan Internet.*

H7: *Sikap atas penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan aktual Internet.*

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama yaitu mencari data sekunder dengan studi literatur di bidang sistem informasi. Data sekunder terdiri atas jurnal-jurnal, buku, dan *Webpages* di Internet. Tahap kedua dilakukan dengan mengambil data primer kepada responden. Data primer ini dikumpulkan melalui instrumen berupa kuesioner yang dikirim kepada mahasiswa jurusan akuntansi.

Penyebaran kuesioner dilakukan di Yogyakarta. Yogyakarta dipilih sebagai lokasi pengambilan sampel dengan sejumlah alasan. Pertama, pertimbangan kemudahan dalam pengumpulan data dan efisiensi dalam biaya yang dikeluarkan untuk penelitian. Kedua, banyak perguruan tinggi di Yogyakarta dengan mahasiswa dari beragam asal daerah, sehingga sedikit banyak mewakili populasi Indonesia. Ketiga, keterbatasan waktu dan sistem koordinasi yang harus dilakukan apabila menggunakan sampel di luar Yogyakarta.

Untuk meningkatkan *response rate*, pengiriman kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden di UGM dan *via* kontak person untuk perguruan tinggi selain UGM. Kuesioner yang diberikan secara langsung diambil pada hari itu juga atau setelah beberapa hari sesuai kesepakatan dengan responden, baik oleh peneliti secara pribadi atau masing-masing kontak personal di tiap-tiap perguruan tinggi yang menjadi sampel. Penentuan jumlah kuesioner yang disebar ke setiap perguruan tinggi dengan *judgment sampling*. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 240. Sebanyak 168 kembali (*respond rate* 70%) dan yang valid dan bisa diolah lebih lanjut sebanyak 158 kuesioner (lihat Tabel 1). Kuesioner didistribusikan ke UGM, Universitas Sanata Dharma, STIE YKPN, UII, UPN “Veteran”, dan Universitas Atma Jaya.

#### **3.2 Pengembangan Instrumen**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama merupakan pernyataan tentang identitas responden. Bagian kedua terdiri dari pertanyaan tertutup tentang variabel penggunaan aktual dari WWW. Dua ukuran digunakan untuk *self-reported* atas penggunaan aktual sistem WWW, yaitu frekuensi penggunaan dan lama penggunaan. Frekuensi diukur dengan skala 6-poin, dari “tidak sama sekali” hingga “beberapa kali sehari.” Lama penggunaan diukur dengan skala 6-poin, dari “hampir tidak pernah” hingga “lebih dari 4 jam.”

Bagian ketiga terdiri dari kelompok pernyataan lima variabel. Instrumen kepercayaan diri berinternet (*Internet self-efficacy*) merupakan hasil modifikasi instrumen *computer self-efficacy* yang telah dikembangkan Compeau dan Higgins (1995) dan cukup andal digunakan dalam penelitian teknologi komputer (Venkatesh dan Davis, 1996; Hong *et.al.*, 2002). Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan WWW diukur dengan item TAM yang telah dimodifikasi untuk penelitian ini. Item yang dipakai diambil dari penelitian yang sudah dilaksanakan (Johnson dan Hignite, 2000; Hong *et.al.*, 2002). Penilaian pengetahuan alamat pencarian menggunakan dua item Davies (1997). Karakteristik sistem memakai hasil konstruk kualitas sistem Igarria, Guimares, dan Davis (1995) yang telah disesuaikan dengan kon-

teks WWW. Semua variabel di bagian ini menggunakan skala Likert (1 sampai 6) dengan rentang “tidak yakin” hingga “sangat yakin” dan “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju.” Sikap terhadap penggunaan diukur dengan skala beda semantik 7 poin dari Ajzen dan Fishbein (1980) yang diubah ke skala Likert 6 poin.

### 3.3 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum disebarkan kepada responden, kuesioner harus lebih dahulu diuji untuk mengetahui apakah pernyataan maupun pertanyaan yang ada di dalamnya valid atau tidak. Untuk itu ada dua macam pengujian yang akan dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (lihat Tabel 1 dan 2).

**Tabel 1.** Hasil uji validitas metode one-shot

Butir ke-	ISE	KSD	SQC		PUS	PEOU	ATT	USG
			1	2				
01	0,6020	0,3600	0,5645	0,5189	0,7317	0,7642	0,5459	0,5260
02	0,6224	0,3600	0,7306	0,6821	0,7512	0,6104	0,6609	0,5260
03	0,6646	N/a	0,3165	0,3793	0,6470	0,8095	0,6089	n/a
04	0,4253	N/a	0,3764	0,3623	0,8566	0,7954	0,6692	n/a
05	0,6108	N/a	0,5264	0,5956	0,6842	0,6877	n/a	n/a
06	0,4281	N/a	0,5650	0,6031	0,6433	0,7884	n/a	n/a
07	0,4678	N/a	0,4965	0,4827	n/a	n/a	n/a	n/a
08	0,6450	N/a	0,1755	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
09	0,3088	N/a	0,4863	0,5017	n/a	n/a	n/a	n/a
10	0,2457	N/a	0,2339	0,2597	n/a	n/a	n/a	n/a

**Tabel 2.** Hasil Pengujian Reliabilitas Butir-Butir Variabel

Variabel	alpha	R	Keterangan
ISE	0,8141	0,1883	Reliabel
KSD	0,5125	0,1883	Reliabel
SQC	0,7909	0,1883	Reliabel
PUS	0,8914	0,1883	Reliabel
PEOU	0,9019	0,1883	Reliabel
ATT	0,8032	0,1883	Reliabel
USG	0,6684	0,1883	Reliabel

Pengujian atas kuesioner dengan sampel 47 menghasilkan pencoretan item pertanyaan SQC08. Item pertanyaan lainnya terbukti valid reliabel sebagai alat mengambil data penelitian. Demikian juga hasil pengujian reliabilitas yang menghasilkan *alpha* lebih dari R tabel (0,1883).

Pengujian instrumen penelitian, pengujian asumsi klasik, maupun pengujian hipotesis dilakukan peneliti dengan bantuan *software* statistik SPSS versi 11 pada interval kepercayaan 95% atau *alpha* = 5%. Pengujian reliabilitas ini menggunakan *Internal Consistency Method* yang hanya memerlukan satu kali penyajian tes terhadap responden penelitian sehingga masalah-masalah yang timbul akibat penyajian yang berulang-ulang dapat dihindari. Metode yang dipakai adalah dengan teknik *Cronbach's Alpha* karena merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antaritem yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna (Santoso, 2000; Sekaran, 1992).

Untuk menentukan alat statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik. Jenis pengujian asumsi yang akan dilakukan berkaitan dengan hipotesis penelitian ini adalah uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian dan asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian model-model penelitian untuk menguji hi-

potesis. Setiap persamaan diuji dengan teknik regresi linier berganda. Setelah dilakukan pengujian terlebih dahulu terhadap signifikansi model penelitian yang dirumuskan, kemudian hipotesis pertama hingga ketujuh akan diuji.

#### 4. Analisis Hasil Penelitian

##### 4.1 Statistik Deskriptif Responden

Responden akan dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan delapan indikator yang diisi bersamaan dengan pengisian data kuesioner. Pertama, dilihat dari tahun masuk ke perguruan tinggi saat ini. Kedua, dari sisi gender. Lalu dilihat asal perguruan tinggi responden, usia responden, dan matakuliah yang berhubungan dengan sistem informasi yang telah atau sedang diambil saat ini. Sedang dari sisi penggunaan Internet, dilihat lokasi akses ke Internet, aktivitas yang dilakukan saat mengakses Internet, dan *browser* yang digunakan.

Dari data demografi (Tabel 3) menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah angkatan 2003, sebesar 69 orang (43,67%). Meski demikian apabila dihubungkan dengan usia responden, akan tampak bahwa besarnya jumlah ini angkatan 2003 karena adanya mahasiswa ekstensi. Mahasiswa yang berasal dari UGM sebanyak 36,15% responden, lainnya dari perguruan tinggi swasta di Yogyakarta (Tabel 4). Responden berusia di bawah 20 tahun 26,15%, dan sebagian besar berada di usia 21 tahun (32,31%).

**Tabel 3.** Deskripsi responden berdasarkan tahun angkatan

<i>Angkatan</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
▪ 2000 dan sebelumnya	38	24,05
▪ 2001	35	22,15
▪ 2002	16	10,13
▪ 2003	69	43,67
<b>Total Responden</b>	<b>158</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 4.** Deskripsi responden berdasarkan asal perguruan tinggi

<i>Perguruan Tinggi</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
▪ Universitas Gadjah Mada	47	29,75
▪ Universitas Islam Indonesia	30	18,99
▪ STIE YKPN	26	16,46
▪ Universitas Atma Jaya	24	15,19
▪ Universitas Sanata Dharma	16	10,13
▪ UPN "Veteran"	15	9,49
<b>Total Responden</b>	<b>158</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 5.** Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
▪ Wanita	103	65,19
▪ Pria	55	34,81
<b>Total Responden</b>	<b>158</b>	<b>100,00</b>

Mahasiswa wanita mencapai 65,19% responden (Tabel 5). Proporsi ini terjadi karena metoda *sampling* kuota dan aksidental lebih memungkinkan menemukan responden wanita. Penyebaran kuesioner dilakukan di lokasi-lokasi bersantai di kampus-kampus yang menjadi sampel penelitian dan kebetulan lebih banyak wanita yang bersedia menjadi responden daripada pria. Penyebaran ke dalam ruang kelas hanya sekali dilakukan, dan ternyata juga menghasilkan responden wanita lebih dari responden pria.

Tabel 6 menunjukkan sebagian besar responden berusia 21 tahun, 33,54%. Lalu usia 19 tahun ke bawah sebanyak 22,78%. Tentang responden yang sebagian besar dari angkatan

tahun 2003 bisa dijelaskan dari banyaknya yang berusia dibawah 20 tahun, umur normal untuk angkatan 2003, ditambah sejumlah besar mahasiswa ekstensi angkatan 2003 yang paralel dengan angkatan 2001. Hal terakhir inilah yang menjadikan banyak responden berusia 21 tahun.

**Tabel 6.** Deskripsi responden berdasarkan usia

<i>Usia</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
▪ 23 tahun ke atas	23	14,56
▪ 22 tahun	21	13,29
▪ 21 tahun	53	33,54
▪ 20 tahun	25	15,82
▪ Sampai dengan 19 tahun	36	22,78
<b>Total Responden</b>	<b>158</b>	<b>100,00</b>

Tiga matakuliah utama di jurusan akuntansi yang berkaitan erat dengan sistem informasi dan komputer menjadi matakuliah terbanyak yang telah atau sedang ditempuh para responden, yaitu Pengantar Aplikasi Komputer, Sistem Informasi Manajemen, dan Sistem Informasi Akuntansi (lihat Tabel 7). Sementara lima mata kuliah lainnya merupakan matakuliah pilihan untuk jurusan akuntansi. Khusus matakuliah “Komputerisasi Akuntansi”, UGM tidak menyelenggarakan dan hanya ada di perguruan tinggi sampel non-UGM.

**Tabel 7.** Matakuliah terkait dengan sistem informasi yang telah atau sedang ditempuh

<i>Matakuliah</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
▪ Pengantar Aplikasi Komputer	118	74,68
▪ Sistem Informasi Manajemen	109	68,99
▪ Sistem Informasi Akuntansi	101	63,92
▪ Komputerisasi Akuntansi	35	22,15
▪ Sistem Manajemen Basis Data	31	19,62
▪ Audit Sistem Informasi	16	10,13
▪ Analisis Sistem	6	3,80
▪ Sistem Pendukung Keputusan	6	3,80

Mengingat kondisi mahasiswa yang pada umumnya dari luar wilayah Yogyakarta, maka warung Internet (warnet) merupakan sarana utama untuk mengakses Internet (lihat Table 8). Pengadaan jaringan Internet oleh beberapa perguruan tinggi sampel, membuat akses Internet dari kampus menduduki peringkat kedua. Sementara akses dari rumah kecil karena biaya akses perjam dari saluran telepon masih lebih mahal dari tarif perjam di warnet-warnet. Sedangkan tempat kerja belum begitu penting menjadi lokasi akses karena sedikit mahasiswa yang bekerja, kecuali mahasiswa ekstensi.

**Tabel 8.** Lokasi responden mengakses internet

<i>Lokasi Akses Internet</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
▪ Warung Internet (warnet)	145	91,77
▪ Kampus	102	64,56
▪ Rumah	12	7,59
▪ Tempat kerja	7	4,43

Pada Tabel 9 terlihat bahwa aktivitas di depan Internet yang paling dominan adalah mencari berita, dilakukan oleh 80,38% responden. Menulis dan mengirim *email* serta ikut serta di *mailing list* muncul sebagai peringkat kedua (dilakukan oleh 79,75% responden) aktivitas terpopuler, diikuti mencari bahan pendukung studi, semacam literatur, jurnal, atau artikel lewat Internet (74,05%). Aplikasi yang cukup banyak dijalankan, yaitu *search engine*

(dipakai oleh 62,66% responden), bisa jadi petunjuk bahwa aplikasi ini memang menjadi jalan pintas (*shortcut*) untuk secepatnya mencari suatu topik di Internet dengan mengandalkan kemampuan membuat daftar kata kunci di *search engine*.

**Tabel 9.** Aktivitas responden saat mengakses internet

<i>Aktivitas</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
▪ Cari berita	127	80,38
▪ Email dan mailing list	126	79,75
▪ Cari literatur, jurnal, dan artikel studi	117	74,05
▪ Chatting	99	62,66
▪ Search engine	99	62,66
▪ Musik dan video	87	55,06
▪ Main game	50	31,65
▪ Cari kerja	45	28,48
▪ Download software	38	24,05
▪ Membuat website pribadi	34	21,52
▪ WAP	10	6,33
▪ Jual beli online	8	5,06
▪ Internet banking	5	3,16

Frekuensi penggunaan Internet (Tabel 10) oleh responden yang terbanyak adalah sekali sebulan (33,54%), sekali seminggu (32,28%), atau beberapa kali seminggu (26,58%). Sementara, seperti yang terlihat di Tabel 11, pada umumnya lama penggunaan Internet selama 1-2 jam (43,04%), 2-3 jam (27,85%), dan lebih dari 4 jam (13,92%).

**Tabel 10.** Frekuensi penggunaan Internet/WWW

<i>Frekuensi Penggunaan</i>	<i>Responden</i>	<i>Persentase</i>
Tidak sama sekali	2	1,27
Sekali sebulan	53	33,54
Sekali seminggu	51	32,28
Beberapa kali seminggu	42	26,58
Sekali sehari	7	4,43
Beberapa kali sehari	3	1,90
<b>Total</b>	<b>158</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 11.** Lama penggunaan Internet/WWW

<i>Lama Penggunaan</i>	<i>Responden</i>	<i>Persentase</i>
Hampir tidak pernah	7	4,43
Kurang dari sejam	9	5,70
1-2 jam	68	43,04
2-3 jam	44	27,85
3-4 jam	8	5,06
Lebih dari 4 jam	22	13,92
<b>Total</b>	<b>158</b>	<b>100,00</b>

Microsoft *Internet Explorer* (IE) menjadi *browser* terpopuler (96,84%) karena lokasi akses yang sebagian dari warnet menyediakan IE sebagai *browser*, dan beberapa responden memakai *Netscape* (15,82%). Dua browser lain kurang populer karena memang bukan pilihan pertama sebagai *browser default* di warnet-warnet atau jaringan komputer di kampus-kampus di Yogyakarta. Selain itu, *browser* ini mudah dicari karena merupakan bagian dalam paket sistem operasi *Microsoft Windows* yang populer di Yogyakarta.

**Tabel 12.** Browser yang dipakai saat mengakses Internet

<i>Browser</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
▪ Microsoft Internet Explorer	153	96,84
▪ Netscape	25	15,82
▪ Opera	5	3,16
▪ Mozilla	3	1,90

## 4.2 Hasil Pengujian Model

Tabel matrik korelasi di bawah ini (Tabel 13) memberikan dukungan awal bagi sebagian besar hipotesis. Hanya variabel “Pengetahuan Alamat Pencarian” (KSD) dan variabel “Penggunaan Aktual” (USG) yang tidak memiliki hubungan. Selain itu, setiap variabel dalam model memiliki hubungan yang erat dan bertanda positif dengan variabel-variabel lain.

**Tabel 13.** Matrik korelasi

	<i>ISE</i>	<i>KSD</i>	<i>SQC</i>	<i>PUS</i>	<i>PEOU</i>	<i>ATT</i>
<b>KSD</b>	,284**					
<b>SQC</b>	,350**	,568**				
<b>PUS</b>	,159**	,348**	,513**			
<b>PEOU</b>	,299**	,486**	,706**	,501**		
<b>ATT</b>	,235**	,366**	,536**	,575**	,527**	
<b>USG</b>	,260**	,148	,250**	,209**	,322**	,273**

\*\* . Correlation is significant at the 0.01% level (2-tailed)

Keempat model telah lewat uji asumsi klasik sehingga dapat dilakukan analisis parametrik regresi linear sederhana (persamaan [4]) dan regresi linear berganda, untuk model [1], [2], dan [3]. Ikhtisar hasil analisis bisa dilihat di Tabel 4.

**Tabel 14.** Tabel hipotesis penelitian

<i>No</i>	<i>Hipotesis</i>	<i>T</i>	<i>p</i>	<i>Keterangan</i>
H1	Kepercayaan diri berinternet mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan WWW	0,855	0,394	Tidak signifikan
H2	Pengetahuan alamat pencarian mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan	2,359	0,020	Signifikan
H3a	Karakteristik kualitas sistem mempengaruhi persepsi kegunaan	8,101	0,000	Signifikan
H3b	Karakteristik kualitas sistem mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan	3,258	0,001	Signifikan
H4	Persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi persepsi kegunaan	3,258	0,001	Signifikan
H5	Persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi sikap atas penggunaan WWW	5,910	0,000	Signifikan
H6	Persepsi kegunaan mempengaruhi sikap atas penggunaan WWW	4,439	0,000	Signifikan
H7	Sikap atas penggunaan WWW mempengaruhi penggunaan aktual WWW	3,543	0,001	Signifikan

Pada model [1], hipotesis pertama, kepercayaan diri berinternet tidak terbukti berpengaruh pada persepsi kemudahan penggunaan WWW oleh mahasiswa jurusan akuntansi karena *p-value* **0,394**. Hipotesis kedua, pengetahuan alamat pencarian terbukti berpengaruh pada persepsi kemudahan penggunaan WWW oleh mahasiswa jurusan akuntansi, didukung oleh *p-value* **0,020**. Hipotesis 3b, karakteristik kualitas sistem Internet terbukti berpengaruh pada persepsi kemudahan penggunaan WWW oleh mahasiswa jurusan akuntansi, *p-value* **0,000**.

Model [2], hipotesis 3a, karakteristik kualitas sistem terbukti berpengaruh pada persepsi kegunaan Internet, didukung *p-value* **0,001**. hipotesis 4, persepsi kemudahan peng-

gunaan WWW terbukti berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan Internet, didukung oleh *p-value* **0,004**.

Model [3], hipotesis kelima, persepsi kemudahan penggunaan WWW terbukti berpengaruh terhadap sikap atas penggunaan WWW, didukung oleh *p-value* **0,000**. Hipotesis keenam, persepsi kegunaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap sikap atas penggunaan WWW, didukung oleh *p-value* **0,000**.

Model [4], hipotesis ketujuh, sikap atas penggunaan WWW terbukti berpengaruh terhadap sikap atas penggunaan WWW, didukung oleh *p-value* **0,001**.

## 5. Penutup

Berdasarkan analisis pada pembahasan 4, penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan yang secara statistik signifikan di antara variabel-variabel TAM. Beberapa variabel eksternal terbukti menjadi penyebab bagi model TAM dan hanya satu variabel yang tidak terbukti hubungannya dengan model TAM.

Persepsi kemudahan penggunaan terbukti dipengaruhi oleh karakteristik kualitas sistem dan pengetahuan alamat pencarian. Sementara itu, kepercayaan diri berinternet tidak ditemukan mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan WWW. Kemudian, persepsi kemudahan penggunaan bersama-sama dengan karakteristik kualitas sistem terbukti signifikan mempengaruhi persepsi kegunaan dari WWW untuk tujuan mendukung pendidikan. Persepsi kemudahan penggunaan WWW dan persepsi kegunaan WWW secara bersama-sama terbukti signifikan mempengaruhi sikap atas penggunaan WWW. Sikap atas penggunaan WWW terbukti signifikan mempengaruhi penggunaan aktual WWW oleh mahasiswa jurusan akuntansi untuk mendukung pendidikannya.

Sebagian besar responden memanfaatkan jaringan umum untuk berinternet, seperti warung Internet dan anjungan Internet di kampus masing-masing. Aktivitas yang utama dijalankan saat online untuk mencari berita, menulis dan membaca *email*, mencari literatur, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan pendidikannya, dan *chatting*.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi penyusunan kurikulum pendidikan tinggi pada umumnya, dan pendidikan akuntansi pada khususnya, bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi sikap atas penerimaan teknologi informasi. Perbedaan individu (*individual differences*) dan karakteristik sistem (*system characteristics*) terbukti sebagai variabel eksternal yang menjadi penyebab munculnya persepsi penerimaan teknologi informasi, dalam hal ini Internet/WWW, bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Walaupun tidak semua variabel eksternal dalam Hong *et.al.*(2002) berperan dalam model ini, karakter WWW yang lebih terbuka dibandingkan teknologi informasi lainnya memerlukan kajian lebih mendalam mengenai variabel-variabel eksternal yang cocok bagi TAM.

Diharapkan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang berbasis Internet (Web-based) di Indonesia, kedua variabel eksternal (perbedaan individu dan karakteristik sistem) menjadi dasar pertimbangan yang penting dalam pengembangan sistem informasi untuk pendidikan. Perhatian lebih juga diperlukan dalam membangun persepsi dan motivasi atas penerimaan Internet/WWW dalam pendidikan sehingga sistem pendidikan dihasilkan lulusan perguruan tinggi yang berkualitas.

Masih terdapat kekurangan dalam penelitian empiris melalui penelitian ini. Keterbatasan pertama adalah masih diperlukan studi literatur yang lebih seksama agar bisa diperoleh landasan teori untuk memasukkan variabel eksternal baru ke model TAM, sehingga bisa diketahui faktor-faktor yang menjadi pertimbangan menerima teknologi WWW. Kedua, metoda sampel perlu penyempurnaan agar representasi populasi bisa diperoleh. Ketiga, instrumen penelitian perlu diperbaiki agar efektif dan efisien dalam mengambil data ke responden. Keempat, dibutuhkan pengembangan lebih lanjut dengan pendekatan eksperimen sehingga dapat diketahui pengaruh pengenalan teknologi informasi WWW untuk dibandingkan dengan kontrolnya.

## Daftar Pustaka

- Adam, N.R., R.R. Nelson, dan P.A. Todd. (1992). Perceived usefulness, perceived ease of use, and usage of information technology: a replication. *MIS Quarterly*, Vol. 16, No. 2, hal. 227-247.
- Ajzen, L. dan M. Fishbein. (1980). *Understanding attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, Prentice-Hall.
- Algifari. (2000). *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta, BPFE.
- Alhusin, Syahri. (2003). *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10 for Windows*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Compeau, D.R., dan C.A. Higgins. (1995). Computer self-efficacy: Development of a measure and initial test. *MIS Quarterly*, Vol. 19, No. 2, hal. 189-211.
- Compeau, D.R., C.A. Higgins, dan S. Huff. (1999). Social cognitive theory and individual reactions to computing technology: A longitudinal study. *MIS Quarterly*, Vol. 23, No. 2, hal. 145-158.
- Cooper, D.R. dan P.S. Schindler. (2001). *Business Research Methods*. 7<sup>th</sup> Ed. Boston, McGraw-Hill.
- Davies, C. (1997). Organizational influences on the university electronic library. *Information Processing and Management*, vol. 33, No. 2, hal. 377-392.
- Davis, F.D. (1986). Technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: theory and result. Disertasi Doktoral. *MIT Sloan School of Management*, Cambridge.
- (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 3, hal. 316-340.
- (1993). User acceptance of information technology: System characteristics, user perceptions and behavior impacts. *International Journal of Man-Machine Studies*, Vol. 38, No. 3, hal. 475-487.
- Davis, F.D., R.P. Bagozzi, dan P.R. Warshaw. (1989). User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Sciences*, Vol. 35, No. 8, hal. 982-1003.
- Glover, Steven M., Stephen W. Liddle, dan Douglas F. Prawitt. (2001). *E-business: principles and strategies for accountant*. Prentice-Hall, New Jersey.
- Hong, Weiyin, J.Y.L. Thong, W.M. Wong, dan K.Y. Tam. (2002). Determinants of user acceptance of digital libraries: an empirical examination of individual differences and system characteristics. *Journal of Management Information Systems*. Winter 2001-2002, Vol. 18, No. 3, hal. 97-124.
- Igbaria, M. dan J. Iivari. (1995). The effects of self-efficacy on computer usage. *Omega*, Vol. 23, No. 6, hal. 587-605.
- Igbaria, M., T. Guimares, dan G.B. Davis. (1995). Testing the determinants of microcomputer usage via structural equation model. *Journal of Management Information Systems*, Vol. 11, No. 4, hal. 87-144.
- Indrajit, R.E. (2002). *Teknik Searching Efektif di Internet*. Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Johnson, R.A. dan M.A. Hignite. (2000). Applying the technology acceptance model to the WWW. *Academy of Information and Management Sciences Journal*, Vol. 3, No. 2, hal. 130-142.
- Mathieson, K. (1991). Predicting user intentions: Comparing the technology acceptance model with the theory of planned behavior. *Information System Research*, vol. 2, No. 3, hal. 173-191.
- Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta, Elex Media Komputindo.

- .(2002). *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta, Elex Media Komputindo.
- .(2003). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*. Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma. (1992). *Research methods for business: a skill-building approach*. John Wiley & Sons, Toronto.
- Swastha, Basu. (1998). Teknologi informasi dalam pemasaran: implikasi dalam pendidikan pemasaran. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.13, No.3, hal. 116-125.
- Trompenaars, F. and Hampden-Turner, C. (1997), *Riding the Waves of Culture – Understanding Cultural Diversity in Business*, Nicholas Brealey Publishing, London.
- Venkatesh, V., dan F.D. Davis. (1996). A model of the antecedents of perceived ease of use: development and test. *Decision Sciences*, Vol. 27, No. 3, hal. 451-481.
- .(2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Sciences*, Vol. 46, No. 2, hal. 186-204.
- Zmud, R.W. (1979). Individual differences and MIS success: A review of the empirical literature. *Management Science*, 25 (10), hal. 966-979.